

PENELITIAN

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA
OBESITAS PADA ANAK DI TK YPI
IBNU SYAM, CEMPAKA PUTIH DAN
WALADUN SHALEH KECAMATAN
BANUHAMPU KABUPATEN
AGAM TAHUN 2011**

Penelitian Keperawatan Anak



**FATMA SARI
BP. 07121006**

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obesitas (kegemukan) dan *overweight* merupakan dua hal yang berbeda, namun demikian keduanya sama-sama menunjukkan adanya penumpukan lemak yang berlebihan dalam tubuh, yang ditandai dengan peningkatan nilai Indeks Massa Tubuh (IMT) di atas normal (Misnadiarly, 2007). Obesitas didefinisikan sebagai akumulasi lemak yang abnormal atau berlebihan, diakibatkan oleh pemasukan energi (kalori) yang berlebihan dibandingkan dengan energi yang dipergunakan sehingga dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Berdasarkan berat badan terhadap tinggi badan menurut Standar *National Center for Health Statistic* (NCHS), kriteria seseorang dikatakan obesitas jika IMT berada pada 19,4-20,2, dan berdasarkan BB/TB bila nilainya $\geq 120\%$ atau ≥ 95 persentil (Depkes RI, 2005). Selama ini, kegemukan di Indonesia belum menjadi sorotan karena masih disibukkan dengan masalah anak yang kekurangan gizi. Namun kini sudah saatnya Indonesia mulai melirik masalah obesitas pada anak. Jika dibiarkan, akan mengganggu sumber daya manusia (SDM) dikemudian hari (Suastika, 2005).

Obesitas pada anak berpotensi untuk mengalami berbagai penyebab kesakitan dan kematian menjelang dewasa (WHO, 2006). Obesitas akan menimbulkan konsekuensi kesehatan yang serius dan merupakan resiko mayor untuk mengalami penyakit-penyakit kronik seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, gangguan muskuloskeletal dan beberapa kanker (WHO, 2006). Obesitas berhubungan dengan berbagai macam masalah kesehatan pada masa anak-anak dan merupakan penyebab kematian dan kesakitan yang penting pada masa dewasa.

Masalah kesehatan yang paling sering terjadi pada anak-anak dan remaja obesitas adalah gangguan kardiovaskular (hiperkolestolemia, dislipidemia dan hipertensi), gangguan sistem endokrin (hiperinsulin, resistensi insulin, diabetes mellitus tipe 2, gangguan menstruasi) dan gangguan status mental (depresi, rasa percaya diri yang rendah) (*American Academy of Pediatrics*, 2003). Maka pencegahan obesitas pada anak-anak sangat penting untuk pencegahan jangka panjang penyakit kronis.

Masalah obesitas banyak dialami oleh beberapa golongan masyarakat, antara lain balita, anak sekolah, remaja, orang dewasa, dan lanjut usia. Dalam hal ini akan dibahas lebih lanjut mengenai obesitas pada anak Taman Kanak-kanak karena anak – anak dalam usia ini umumnya sudah dapat memilih dan menentukan makanan yang disukai dan gemar sekali jajan. Jajan yang mereka beli seperti es, gula-gula atau makanan lain yang tinggi kalori dan lemak, serta rendah serat (Wijayanti, 2010 dalam Betty, 2008).

Pada tahun 2005, sekurang-kurangnya 20 juta anak-anak usia di bawah 5 tahun di dunia mengalami *overweight*, *World Health Organization* (WHO, 2006). Dennis Bier dari *Pediatric Academic Society (PAS)* (*Farmacia online*, 2007) menyebutkan lebih dari 9 juta anak di dunia berusia 6 tahun ke atas mengalami obesitas. Sejak tahun 1970, obesitas kerap meningkat di kalangan anak, hingga kini angkanya terus melonjak dua kali lipat pada anak usia 2-5 tahun dan usia 12-19 tahun, bahkan meningkat tiga kali lipat pada anak usia 6-11 tahun.

Obesitas merupakan epidemik yang terus berkembang di Amerika Serikat. Data dari survey *The National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES) menunjukkan bahwa prevalensi obesitas telah meningkat, yaitu dari 5.0% menjadi 12.4% untuk anak-anak usia 2-5 tahun, 6.5% sampai 17% untuk anak-anak usia 6-11 tahun, dan 5% sampai 17,6% untuk anak-anak usia 12-19 tahun (*Center for Disease Control*, 2006).

Dari penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) di empat belas kota besar di Indonesia, diperkirakan angka kejadian kegemukan pada anak tergolong relatif tinggi, antara 10-20% dari total populasi anak-anak Indonesia yang berumur 6-12 tahun dengan nilai yang terus bertambah hingga sekarang. Jakarta adalah salah satu kota yang memiliki tingkat kegemukan/obesitas pada anak yang relatif tinggi, yaitu 9,6%-20%. Peningkatan prevalensi obesitas tidak saja menjadi masalah di negara yang pendapatannya tinggi tetapi juga telah terjadi pada negara berpendapatan sedang dan rendah terutama di daerah perkotaan (WHO, 2006). Berkaitan dengan obesitas pada tahun pertama kehidupan sampai usia 5-6 tahun, menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 1989 di perkotaan terdapat 4,6% anak laki-laki dan 8% anak perempuan yang menderita obesitas. Prevalensi kegemukan pada balita di Indonesia meningkat melampaui angka malnutrisi pada balita. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, prevalensi nasional obesitas umum pada penduduk berusia ≥ 15 tahun pada laki-laki sebesar 13,9% dan pada perempuan sebesar 23,8%, sedangkan kejadian obesitas pada anak balita yakni 12,2 % dari jumlah anak Indonesia. Angka ini meningkat menjadi 14 % pada tahun 2010. Dan prevalensi berat badan berlebih anak-anak usia 6-14 tahun pada laki-laki 9,5% dan pada perempuan 6,4%. Angka ini hampir sama dengan estimasi WHO sebesar 10% pada anak usia 5-17 tahun (Depkes RI, 2007). Prevalensi obesitas umum di Sumatera barat berdasarkan IMT berada pada urutan ke-21 (Badan Penelitian dan Pengembangan, 2008). Di kota Padang didapatkan prevalensi obesitas pada anak SD sebesar 5,6% (Desi, 2005).

Masalah obesitas pada anak adalah masalah yang kompleks. Banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak. Ali khomsan mengatakan bahwa hereditas (keturunan) menjadi salah satu faktor penyebab obesitas. Peluang seorang anak mengalami obesitas adalah 10% meskipun bobot badan orang tua termasuk dalam kategori normal. Bila

salah satu orang tua obesitas peluangnya menjadi 40% dan bila kedua orang tuanya obesitas peluang anak meningkat sebesar 80% (Soetjiningsih, 1995).

Pengetahuan gizi orang tua sangat berpengaruh terhadap pemilihan gizi anak. Pengetahuan orang tua dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Untuk pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dalam keluarga sendiri berdasarkan pengalaman hidup seangkan secara eksternal yaitu pengetahuan yang betrasal dari orang lain atau lingkungan sekitar sehingga orang tua tentang gizi anak bertambah (Solihin, 2005 dalam Betty, 2008).

Menurut para ahli, didasarkan pada hasil penelitian obesitas dapat dipengaruhi berbagai faktor, Mu'takin (2002) mengemukakan bahwa faktor – faktor penyebab obesitas diantaranya faktor genetik, faktor pola makan, kurang gerak atau olah raga, dan faktor lingkungan sekolah dan keluarga (Zainun, 2002). Penelitian yang dilakukan Luthfiana Arifatul Hudha (2006), menyatakan ada hubungan pola makan dengan obesitas dan ada hubungan pula antara aktivitas fisik dengan obesitas. Hubungan pola makan dan aktivitas fisik dengan *obesitas* sebesar 80,1% sedangkan sisanya sebesar 19,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kubang putih merupakan salah satu nagari di kecamatan Banuhampu. Di nagari ini memiliki Taman Kanak – kanak (TK) swasta yang paling banyak daripada nagari lainnya yaitu ada 5 TK, dari studi pendahuluan di kecamatan ini terdapa obesitas yaitu ada 3 TK yang muridnya ada mengalami obesitas. TK yang terdapat di nagari ini yaitu TK YPI Ibnu Syam, TK Cempaka Putih, dan TK Waladun Shaleh. Menurut keterangan yang didapat dari masing-masing bagian tata usaha pada tanggal 14 Juli 2011, jumlah murid di TK YPI Ibnu Syam 74 orang, di TK Cempaka Putih 23 orang dan di TK Waladun Shaleh 25 orang. Jadi jumlah murid di ketiga TK itu adalah 122 orang. Dan setelah dilakukan studi pendahuluan oleh peneliti melalui

wawancara dan observasi serta pengukuran berat badan berdasarkan BB dan TB pada tanggal 18 Juli 2011 di masing-masing TK, ditemukan murid yang obesitas 10 orang di TK YPI Ibnu Syam, 6 orang di TK Cempaka Putih, dan 5 orang di TK Waladun Shaleh, sehingga didapat murid yang mengalami obesitas 21 orang. Dari hasil observasi ada 6 orang dari keluarga yang orang tuanya juga mengalami kegemukan atau obesitas. Dan pada saat wawancara dengan beberapa ibu dari murid TK yang mengalami obesitas, 5 orang ibu mengatakan anaknya mendapatkan ASI sampai 6 bulan, 3 orang ibu mengatakan kurang dari 6 bulan, 4 orang ibu mengatakan lebih dari 6 bulan dan selebihnya belum diketahui karena orang tua murid tidak dapat ditemui saat wawancara

Dari data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya obesitas pada anak di TK YPI Ibnu Syam, Cempaka Putih, dan Waladun Shaleh yang ada di Nagari Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu apakah faktor-faktor (jenis kelamin, pengetahuan gizi orang tua, tingkat pendapatan, aktifitas fisik, lama pemberian ASI dan faktor genetik) memiliki hubungan dengan terjadinya obesitas pada anak di TK YPI Ibnu Syam, Cempaka Putih, dan Waladun Shaleh yang ada di nagari Kubang Putih, kecamatan Banuhampu, kabupaten Agam.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya obesitas pada anak di TK YPI Ibnu Syam, Cempaka putih dan Waladun shaleh di kecamatan Banuhampu tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin, pengetahuan gizi orang tua, tingkat pendapatan, aktifitas fisik, lama pemberian ASI dan faktor genetik pada anak di TK YPI Ibnu syam, Cempaka putih dan Waladun shaleh.
- b. Untuk mengetahui kejadian obesitas pada anak di TK YPI Ibnu syam, Cempaka putih dan Waladun shaleh.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian obesitas pada anak di TK YPI Ibnu syam, Cempaka putih dan Waladun shaleh.
- d. Untuk mengetahuim hubungan antara tingkat pendapatan dengan kejadian obesitas pada anak di TK YPI Ibnu syam, Cempaka putih dan Waladun shaleh.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi orang tua dengan kejadian obesitas pada anak di TK YPI Ibnu syam, Cempaka putih dan Waladun shaleh.
- f. Untuk mengetahui hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak di TK YPI Ibnu syam, Cempaka putih dan Waladun shaleh.
- g. Untuk mengetahui hubungan antara lama pemberian ASI dengan kejadian obesitas pada anak di TK YPI Ibnu syam, Cempaka putih dan Waladun shaleh.
- h. Untuk mengetahui hubungan antara factor genetic dengan kejadian obesitas pada anak di TK YPI Ibnu syam, Cempaka putih dan Waladun shaleh.

3. Manfaat Penelitian

a. Bagi dunia keperawatan :

1. Sebagai informasi bagi instansi kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan berupa data-data tentang pengetahuan orang tua murid terhadap obesitas pada anak sehingga dapat dijadikan motivasi untuk memberikan penyuluhan kesehatan.
2. Dengan diketahui gambaran perilaku orang tua murid tentang obesitas pada anak sehingga dapat direncanakan upaya-upaya untuk menurunkan resiko terjadinya obesitas.

b. Bagi Ibu dan Anak :

1. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada ibu mengenai kegiatan untuk pencegahan obesitas pada anak, dan orangtua dapat mengelola makanan jajan yang dijual di sekitar rumah.
2. Menumbuhkan kepedulian dan kepekaan ibu dalam mencari informasi yang benar mengenai bahaya dari obesitas pada anak.

c. Bagi Pihak Sekolah :

1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam pengelolaan makanan jajan yang dijual di sekitar sekolah.
2. Memberikan informasi bahwa ASI dapat memberikan efek protektif terhadap obesitas apabila diberikan dalam durasi yang lama (≥ 6 bulan).

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan pada murid TK YPI Ibnu Syam, Cempaka Putih, dan Waladun Shaleh kecamatan Banuhampu, kabupaten Agam dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 94 jumlah murid di ke 3 TK, didapatkan 21 murid mengalami obesitas.
2. Lebih dari separoh murid TK YPI Ibnu Syam, Cempaka Putih dan Waladun Shaleh mempunyai jenis kelamin laki-laki.
3. Lebih dari separoh tingkatan pendapatan orangtua murid di TK YPI Ibnu Syam, Cempaka Putih dan Waladun Shaleh rendah.
4. Pengetahuan orangtua murid di TK YPI Ibnu Syam, Cempaka Putih dan Waladun Shaleh sebagian besar tinggi.
5. Lebih dari separoh murid di TK Ibnu Syam, Cempaka Putih dan Waladun Shaleh memiliki aktivitas fisik berat.
6. Lebih dari separoh murid di TK Ibnu Syam, Cempaka Putih dan Waladun Shaleh mendapatkan ASI eksklusif.

7. Lebih dari separoh ada faktor genetik obesitas pada murid di TK YPI Ibnu Syam, Cempaka Putih dan Waladun Shaleh.
8. Terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin, tingkat pendapatan, lama pemberian ASI saja, dan faktor genetic dengan terjadinya obesitas pada murid TK YPI Ibnu Syam, Cempaka Putih dan Waladun Shaleh kecamatan Banuhampu, kabupaten Agam tahun 2011 dengan nilai $p < 0,05$.
9. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orangtua tentang gizi dan aktivitas fisik dengan terjadinya obesitas pada murid TK YPI Ibnu Syam, Cempaka Putih dan Waladun Shaleh kecamatan Banuhampu, kabupaten Agam tahun 2011 dengan nilai $p > 0,05$.
10. Faktor lama pemberian ASI saja dan faktor genetic merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan terjadinya obesitas pada anak di TK YPI Ibnu Syam, Cempaka Putih dan Waladun Shaleh kecamatan Banuhampu, kabupaten Agam tahun 2011.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada murid di TK YPI Ibnu Syam, Cempaka Putih dan Waladun Shaleh kecamatan Banuhampu, kabupaten Agam tahun 2011, terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya monitoring status gizi siswa secara berkala melalui Kegiatan Usaha Sekolah (UKS) agar masalah terdeteksi dini.
- b. Sekolah berkoordinasi dengan puskesmas untuk melakukan penyuluhan kesehatan rutin, dan memberikan penkes bagi orangtua murid, agar orangtua lebih

memperhatikan kebiasaan jajan anak di luar rumah yang dapat menyebabkan obesitas.

2. Bagi Keilmuan

- a. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat meneliti variabel lain seperti : Asupan Nutrisi, Berat lahir, dan pemberian susu formula terlalu dini yang dapat mempengaruhi kejadian obesitas serta menambah jumlah responden dan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai data awal atau perbandingan untuk melanjutkan peneliti.

Untuk variabel faktor genetic sebaiknya peneliti selanjutnya mengumpulkan data lebih kearah riwayat genetik obesitasnya bukan dari orangtua saja